

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek penelitian yang diambil merupakan data pemahaman akuntansi, data sistem informasi akuntansi dan data kualitas laporan keuangan UMKM Sektor Jasa di Kota Tasikmalaya. Adapun data UMKM sektor jasa yang berada di Kota Tasikmalaya sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jumlah UMKM Sektor Jasa di Kota Tasikmalaya

Kode	Kecamatan	Jumlah	Presentase
32.78.09	Bungursari	31	5,2
32.78.06	Cibeureum	41	6,8
32.78.01	Cihideung	49	8,2
32.78.02	Cipedes	92	15,3
32.78.04	Indihiang	47	7,8
32.78.05	Kawalu	141	23,4
32.78.08	Mangkubumi	71	11,8
32.78.10	Purbaratu	15	2,5
32.78.07	Tamansari	54	9
32.78.03	Tawang	61	10,1
	Total	602	100

Sumber: Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan, 2021 (diolah penulis, 2022)

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2018:45). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Menurut Sugiyono (2018:45) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang

bersifat statistik/kuantitatif dengan maksud untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Penelitian survei merupakan penelitian yang dilakukan pada suatu populasi tertentu, dengan sampel yang dijadikan data untuk dipelajari guna memperoleh perkara-perkara relatif, distribusi dan hubungan antar variabel sosiologis ataupun psikologis (Sugiyono, 2018:47). Dalam penelitian survei, peneliti menanyakan ke beberapa responden menggunakan kuesioner mengenai keyakinan, pendapat, karakteristik suatu obyek yang telah lalu atau yang sedang terjadi.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian yaitu segala hal berupa apa saja yang ditentukan peneliti untuk dipelajari guna memperoleh informasi mengenai hal tersebut, yang akhirnya dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018:47). Dalam penelitian ini, terdapat 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat, yaitu pemahaman akuntansi dan sistem informasi akuntansi sebagai variabel bebas dan kualitas laporan keuangan sebagai variabel terikat. Adapun penjelasan mengenai variabel bebas dan variabel terikat menurut Muri (2017) sebagai berikut:

1. variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi, menjelaskan ataupun menggambarkan variabel lain, variabel ini yang membawa dampak perubahan pada variabel terikat;
2. variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi ataupun digambarkan oleh variabel lain namun tidak bisa mempengaruhi variabel lain.

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Item Pengukuran	Skala
Pemahaman Akuntansi (X1) (Variabel Independen)	Suatu proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi terkait ekonomi untuk penilaian-penilaian keputusan yang jelas dan tegas bagi pengguna informasi (American Accounting Association (AAA) dalam Irmah dan Nurfadila (2019:3)).	1. Pencatatan 2. Pengelompokkan 3. Pengikhtisaran 4. Pelaporan 5. Penafsiran Mursyidi (2010:18)	1. Pencatatan a. Memahami fungsi penjurnalan. b. Memahami akun dalam penjurnalan. c. Memahami mekanisme debit kredit dalam jurnal d. Memahami fungsi buku besar. e. Memahami mekanisme posting buku besar. f. Memahami mekanisme perhitungan debit kredit pada buku besar. 2. Pengelompokkan a. Memahami pengelompokkan akun asset, utang, modal, pendapatan dan beban. b. Memahami cara memindahkan dari buku besar ke neraca saldo. 3. Pengikhtisaran a. Saya memahami fungsi dari neraca saldo. b. Memahami mekanisme pembuatan neraca saldo. c. Memahami cara menghitung jumlah sisi debit dan kredit pada neraca saldo serta memastikan jumlahnya seimbang. 4. Pelaporan a. Memahami laporan keuangan yang lengkap. b. Memahami urutan penyusunan laporan keuangan. c. Memahami mekanisme penyusunan laporan laba rugi. d. Memahami mekanisme penyusunan laporan perubahan modal. e. Memahami mekanisme penyusunan laporan posisi keuangan (neraca). f. Memahami mekanisme penyusunan laporan arus kas. g. Memahami mekanisme penyusunan catatan atas laporan keuangan. 5. Penafsiran a. Memahami laporan keuangan yang disajikan. b. Memahami kinerja usaha, posisi keuangan dan perubahan	Interval

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Item Pengukuran	Skala
			yang terjadi pada usaha dengan menggunakan laporan keuangan.	
Sistem Informasi Akuntansi (X2) (Variabel Independen)	Kumpulan (integrasi) dari sub sistem atau komponen baik fisik maupun non-fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan (Azhar, 2017:72).	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Hardware</i> 2. <i>Software</i> 3. <i>Brainware</i> 4. Prosedur 5. <i>Database</i> 6. Teknologi Jaringan Komunikasi (Azhar, 2017:72).	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Hardware</i> <ol style="list-style-type: none"> a. Ketersediaan peralatan. b. Mempercepat dalam menghasilkan laporan keuangan. c. Peralatan jarang mengalami gangguan. 2. <i>Software</i> <ol style="list-style-type: none"> a. Menggunakan aplikasi/<i>software</i> akuntansi untuk mempermudah dalam menghasilkan laporan keuangan. b. Menggunakan aplikasi/<i>software</i> mulai dari awal transaksi hingga pelaporan keuangan. 3. <i>Brainware</i> <ol style="list-style-type: none"> a. Kemampuan mengoperasikan sistem informasi akuntansi. b. Mengikuti pelatihan khusus. 4. Prosedur <ol style="list-style-type: none"> a. Tidak ada tahapan yang terlewat dalam menghasilkan laporan keuangan. b. Memproses input data sampai menghasilkan laporan keuangan secara sistematis/teratur. 5. <i>Database</i> <ol style="list-style-type: none"> a. Database informasi akuntansi tersimpan dengan aman. b. Mengupdate database informasi akuntansi apabila terdapat perubahan. 6. Teknologi Jaringan Komunikasi <ol style="list-style-type: none"> a. Tersedianya jaringan internet b. Tersedianya jaringan internet yang stabil. 	Interval
Kualitas Laporan Keuangan (Y) (Variabel Dependen)	Catatan tertulis yang menggambarkan kinerja usaha dan kinerja keuangan suatu usaha yang disajikan berupa posisi keuangan dan kinerja suatu entitas secara terstruktur (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Relevan 2. Representasi Tepat 3. Keterbandingan 4. Keterpahaman (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Relevan <ol style="list-style-type: none"> a. Menyajikan laporan keuangan secara lengkap. b. Menghasilkan laporan dengan tepat waktu sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam pengambil keputusan c. Menghasilkan laporan keuangan yang dapat memprediksi masa yang akan datang berdasarkan data masa lalu dan masa kini. 2. Representasi Tepat <ol style="list-style-type: none"> a. Menghasilkan laporan 	Interval

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Item Pengukuran	Skala
			keuangan yang netral atau tidak bergantung pada kepentingan sekelompok tertentu. b. Menyajikan informasi yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya serta dapat dipertanggungjawabkan. c. Menyajikan informasi yang terbebas dari salah saji material. 3. Keterbandingan a. Menyajikan laporan keuangan dengan konsisten setiap periodenya. b. Menyajikan laporan keuangan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya. 4. Keterpahaman a. Menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipahami pengguna. b. Menyajikan laporan keuangan secara sistematis.	

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan semua informasi yang dikumpulkan dari lapangan yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka ataupun data kualitatif yang diangkakan (Misalnya: baik sekali=5, baik=4, cukup=3, kurang baik=2, sangat tidak baik=1) (Agung, 2012).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari sumber berupa kuesioner, sedangkan data sekunder penelitian ini berupa buku-buku bacaan, literatur ilmiah dan sumber lain yang dijadikan referensi dalam penelitian.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Populasi merupakan kumpulan subjek, variabel, konsep ataupun fenomena (Morissan, 2017:109). Sedangkan menurut Burhan dkk. (2019:18) populasi merupakan seluruh bagian dari subjek penelitian yang mempunyai keserupaan karakteristik. Populasi dalam penelitian ini ialah UMKM Sektor Jasa di Kota Tasikmalaya yang menerapkan sistem informasi akuntansi.

3.2.2.3 Penentuan Sampel

Sampel merupakan sebagian anggota populasi yang mempunyai karakteristik populasi (Nurgiyantoro *et al.*, 2019). Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu (Morissan, 2017:117). Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. pelaku UMKM sektor jasa di Kota Tasikmalaya;
2. minimal sudah menjalankan usaha selama 3 tahun;
3. menggunakan sistem informasi akuntansi menggunakan aplikasi/*software* selain *Microsoft Excel*.

Menurut Roscoe dalam Sugiyono (2018:52) penentuan jumlah sampel penelitian yaitu minimal 30 sampel atau apabila dalam penelitian akan melakukan analisis korelasi atau regresi, maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti (Misalnya ada 5 variabel penelitian, maka jumlah anggota sampel $10 \times 5 = 50$). Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu minimal 30.

3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan

Prosedur yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan topik penelitian ataupun masalah yang sedang diteliti. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan menggunakan literatur berupa buku, jurnal, catatan maupun hasil penelitian terdahulu (Agung, 2012).

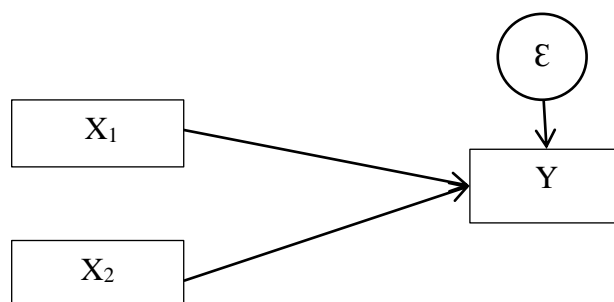
2. Penelitian Survei

Penelitian survei merupakan penelitian yang dilakukan pada suatu populasi tertentu, dengan sampel yang dijadikan data untuk dipelajari guna memperoleh perkara-perkara relatif, distribusi dan hubungan antar variabel sosiologis ataupun psikologis (Sugiyono, 2018:47). Dalam penelitian survei, peneliti menanyakan ke beberapa responden mengenai keyakinan, pendapat, karakteristik suatu obyek yang telah lalu atau yang sedang terjadi. Penelitian survei dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan suatu kumpulan pertanyaan ataupun pernyataan yang berkaitan dengan topik tertentu yang diberikan pada sekelompok individu dengan maksud untuk memperoleh data (Muri, 2017). Kuesioner yang diberikan dalam penelitian ini mengenai variabel independen pemahaman akuntansi (X_1), penerapan sistem informasi akuntansi (X_2) dan variabel dependen

(Y) kualitas laporan keuangan kepada pelaku usaha mikro kecil dan menengah yang menerapkan sistem informasi akuntansi .

3.3 Paradigma Penelitian

Berdasarkan judul yang diambil mengenai pengaruh pemahaman akuntansi dan penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM Sektor Jasa di Kota Tasikmalaya. Penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu pemahaman akuntansi (X_1), penerapan sistem informasi akuntansi (X_2) dan kualitas laporan keuangan sebagai variabel dependen (Y), maka peneliti menyajikan model paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1
Paradigma Penelitian

Ket.

X_1 = Variabel independen yaitu pemahaman akuntansi .

X_2 = Variabel independen yaitu penerapan sistem informasi akuntansi .

Y = Variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan.

ϵ = Pengaruh faktor lain yang tidak diteliti.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif yaitu menggunakan statistik untuk menjawab rumusan masalah dan untuk menguji hipotesis penelitian

(Sugiyono, 2018:54). Data yang akan dianalisis merupakan data dari penelitian survei dan penelitian kepustakaan yang selanjutnya dianalisa untuk memperoleh kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menyebar kuesioner kepada responden, kemudian kuesioner tersebut diukur menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2018:55) setiap instrumen yang menggunakan skala *likert* memiliki tingkatan dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skor Berdasarkan Skala Likert

Pertanyaan/Pernyataan	Skor
Sangat setuju/selalu/sangat positif	5
Setuju/sering/positif	4
Ragu-ragu/kadang-kadang/netral	3
Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif	2
Sangat tidak setuju/tidak pernah	1

Sumber: Sugiyono, 2018 (diolah penulis, 2021)

Selanjutnya data tersebut diolah menggunakan alat pengolahan data berupa IBM SPSS Statistiks 25 dan Microsoft Excel untuk mendukung hasil dan akurasi penelitian.

3.4.1 Uji Instrumen Data

3.4.1.1 Uji Validitas

Menurut Imam (2020:51) uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengukur validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi bivariante antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Apabila dari tampilan output SPSS terlihat korelasi antara masing-

masing indikator terhadap total skor konstruk menunjukkan hasil yang signifikan maka indikator pertanyaan adalah valid (Imam, 2020:52). Korelasi antar butir instrumen juga dapat dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$.

3.4.1.1 Uji Reliabilitas

Menurut Imam (2020:45) uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan tetap konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Jika jawaban terhadap indikator acak, artinya tidak reliabel. Untuk mengukur reliabilitas dapat diuji dengan statistik *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha $> 0,70$.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Pada analisis regresi linear pengujian asumsi disini merupakan suatu syarat untuk dilakukannya analisis selanjutnya karena asumsi-asumsi tersebut harus terpenuhi (Burhan dkk., 2019:403).

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk memastikan bahwa sebaran data berdistribusi normal, karena dalam analisis regresi terdapat residu, yaitu selisih antara data faktual dan hasil prediksi, sehingga residu tersebut harus berdistribusi normal (Burhan dkk., 2019:403). Adapun menurut Imam (2020:161), cara untuk mendeteksi normal tidaknya distribusi residual yaitu:

1. Analisis Grafik, yaitu dengan melihat grafik normal plot. Jika data menyebar disekitar garis diagonal, hal tersebut menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas;
2. Analisis Statistik, uji statistik dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual. Nilai z statistik untuk skewness dapat dihitung dengan rumus.

$$Z_{skewness} = \frac{Skewness}{\sqrt{6/N}}$$

Sedangkan nilai Z kurtosis dapat dihitung dengan rumus:

$$Z_{kurtosis} = \frac{Kurtosis}{\sqrt{24/N}}$$

N ialah jumlah sampel, jika nilai Z hitung $< Z$ tabel, maka distribusi normal, Z tabel pada signifikansi 0,05 ialah sebesar 1,96 artinya data berdistribusi normal apabila nilai Z hitung $< 1,96$.

3.4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Imam, 2020:107). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi masalah multikolinieritas. Menurut Imam (2020:107) untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi dapat dianalisis melalui:

1. matriks korelasi variabel-variabel independen dengan ketentuan jika nilai dalam matriks korelasi < 0.90 maka tidak terjadi multikolinieritas;

2. multikolinieritas juga dapat dilihat dari nilai tolerance dan *variance inflation faktor* (VIF) dengan ketentuan jika nilai tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Imam, 2020:137). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau yang homoskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan uji glesjer yang dapat dilihat dari nilai probabilitas masing-masing variabel dengan ketentuan jika nilai probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%, maka dapat dikatakan tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

3.4.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk menganalisis suatu data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2018:58). Pada penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang terkumpul mengenai pemahaman akuntansi, penerapan sistem informasi akuntansi dan kualitas laporan keuangan UMKM Sektor Jasa di Kota Tasikmalaya. Menurut Imam (2020:19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, minimum, maksimum, dsb.

3.4.4 Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen dengan dua atau lebih variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen pemahaman akuntansi (X_1) dan penerapan sistem informasi akuntansi (X_2) terhadap variabel dependen (Y) kualitas laporan keuangan pada UMKM. Rumus persamaan regresi dengan dua prediktor menurut Burhan dkk. (2018:373) yaitu:

$$Y' = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y' = Nilai yang diprediksikan

a = Nilai Konstanta

$X_1 X_2$ = Variabel Independen

$b_1 b_2$ = Koefisien regresi

e = Tingkat Kesalahan atau *Error*

3.4.5 Uji Hipotesis

3.4.5.1 Uji T (Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variabel dependen (Imam, 2020:98).

Menurut Imam (2020:99) kriteria pengambilan keputusan Uji T sebagai berikut:

1. H_0 diterima apabila nilai signifikansi > 0.05 dan H_0 ditolak apabila nilai signifikansi < 0.05 ;

2. HO diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan HO ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$.

3.4.5.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen (Imam, 2020:98). Uji F pada analisis data penelitian ini menggunakan ukuran standar dengan tingkat signifikansi 0,05. Menurut Imam (2020:98) kriteria pengambilan keputusan Uji F sebagai berikut:

1. HO diterima apabila nilai signifikansi > 0.05 dan HO ditolak apabila nilai signifikansi < 0.05 ;
2. HO diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan HO ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$.

3.4.5.3 Koefisien Determinasi R²

Menurut Imam (2020:97) uji ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ialah antara nol dan satu. Apabila nilai R^2 kecil artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas, sebaliknya jika nilai R^2 mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Imam, 2020:97).